

Skripsi

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH
PADA PT INDOFOOD SUKA MAKMUR TBK**

Oleh:

Melani Damanik

NIM 27134066

**Program Studi
Ekonomi Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH
PADA PT INDOFOOD SUKA MAKMUR TBK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada
Program Studi Ekonomi Islam

OLEH :

Melani Damanik

27.13.4.066



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH
PADA PT. INDOFOOD SUKA MAKMUR TBK**

Oleh:

Melani Damanik

Nim. 27134066

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 6 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002

Kamilah, SE, Ak. M.Si

NIP.197910232008012014

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA

NIP. 197601262003122003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT INDOFOOD SUKA MAKMUR TBK”** an. Melani Damanik, NIM 27134066 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 20 Juli 2017. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam di UIN Sumatera Utara.

Medan, 20 Juli 2017

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Yusrizal, SE., M.Si
NIP. 197505222009011006

Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004

Anggota

1. Yusrizal, SE.,M.Si
NIP. 197505222009011006

2. Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004

3. Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

4. Neila Susanti, S.Sos, MA
NIP. 19670728199903200

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Melani Damanik (2017), Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk, dengan Pembimbing Skripsi I Dr. Andri Soemitra, MA dan Pembimbing II Kamila SE, Ak. M.Si

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan perusahaan yang paling utama adalah fokus pada pencapaian laba. Pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang yang tidak kalah penting menjadi sorotan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan, antara lain dilihat dari tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan triwulan PT Indofood Suka Makmur Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan berupa neraca dan laporan laba rugi PT Indofood Suka Makmur Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 49,886 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti dengan demikian secara serempak (simultan) perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu perputaran kas sebesar 0,004 dan perputaran piutang sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan bagi investor sebaiknya memperhatikan nilai perputaran kas dan perputaran piutang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, dan bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan kas dan piutang dengan memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutangnya agar lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai laba yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah atau memperbanyak variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Laba Bersih

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk” dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak baik secara moril maupun materil terutama untuk keluarga penulis yang sangat penulis cintai. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat kedua orangtuaku tersayang Arman Damanik dan Patimah Nainggolan, terima kasih kalian telah menjadi orang tua yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing saya hingga saat ini dan terima kasih pula atas nasehat, bantuan dan motivasinya selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Serta kepada adik-adik penulis Indri, Junita, Arni dan Nisa yang telah memberikan semangat kepada penulis. Selain itu, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan dan Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, Ibu Dr. Hj. Chuzaimah Batubara, MA dan Ibu Nurlaila Harahap, MA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Hermain SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kamila, SE, Ak. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Kamila, SE, Ak. M.Si selaku dosen pembimbing II terima kasih banyak atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syakir, MA selaku penasihat akademik penulis yang juga telah berperan penting dalam memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada penulis selama menjalankan studi di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Seluruh Sahabat SAKINAH, Dinda Asriman, Rinie Utari M Arsy, Renni Kahirani, Khairiatus sa'adah, Afrida Raini, dan Dinda Aulia yang selama ini menemani susah dan senang, membantu dan memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
9. Saudari-saudari 304, Kani, Linda dan Junai
10. Teman-teman AKS-B 2013 yang selama empat tahun bersama.
11. Dan seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bimbingan, dukungan dan doa-doa yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan acuan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya. Terima Kasih. Wassalam.

Medan, 6 Juli 2017

Penulis

Melani Damanik

Nim. 27134066

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis	
1. Modal Kerja	
a. Pengertian Modal Kerja.....	8
b. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja	9
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	10
2. Kas	
a. Pengertian Kas	11
b. Arti Penting Kas	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas.....	12
d. Sumber dan Penggunaan Kas	13

e. Perputaran Kas	14
3. Piutang	
a. Pengertian Piutang	15
b. Arti Penting Piutang	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang.....	19
d. Perputaran Piutang	20
4. Laba	
a. Pengertian Laba	21
b. Jenis – Jenis Laba	21
c. Faktor yang Mempengaruhi Laba.....	22
d. Laba dalam Pandangan Islam	23
5. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih	26
6. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih	27
7. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Pandangan Islam.....	27
B. Kajian Terdahulu	29
C. Kerangka Teoritis	35
D. Hipotesa	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Jenis dan Sumber data.....	37
D. Populasi dan sampel.....	37
E. Defenisi operasional.....	38
F. Teknik dan Instrumen pengumpulan data	39
G. Analisis Data	39
1. Uji Asumsi Klasik.....	40
2. Uji Hipotesis	41

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
----------------------------------	----

1. Sejarah Singkat PT Indofood Suka Makmur Tbk	44
2. Logo, Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan.....	47
3. Jenis Usaha PT Indofood Suka Makmur Tbk.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
C. Uji Asumsi Klasik	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Multikolinearitas	50
3. Uji Autokorelasi	51
D. Uji Regresi Linear Berganda.....	52
E. Uji Hipotesis	53
1. Koefisien Determinan (R^2)	53
2. Uji F	54
3. Uji T	55
F. Interpretasi Hasil Penelitian.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Perputaran Kas dan Perputaran Piutang PT Indofood Suka Makmur Tbk tahun 2012-2016	4
2 Penelitian Terdahulu	30
3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	50
4 <i>Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance</i>	51
5 Uji Autokorelasi	52
6 Regresi Linier Berganda	52
7 Uji Koefisien Determinasi	54
8 Uji F (<i>F-Test</i>)	55
9 Uji T (<i>T-Test</i>)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Grafik Perputaran Kas dan Perputaran Piutang PT Indofood Suka Makmur Tbk tahun 2012-2016.....	4
2	Kerangka Teoritis	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Data Perputaran Kas PT Indofood Suka Makmur Tbk tahun 2012-2016
- 2 Data Perputaran Piutang PT Indofood Suka Makmur Tbk tahun 2012-2016
- 3 Data Laba Bersih PT Indofood Suka Makmur Tbk tahun 2012-2016
- 4 Tabel Persiapan Regresi
- 5 Hasil Regresi Dengan Program SPSS Versi 16
- 6 Laporan Keuangan Triwulan Laba Rugi dan Neraca PT Indofood Suka Makmur tahun 2012-2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik.

Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa”.¹ Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan.² Agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi.

Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Misalnya untuk membayar gaji, pembelian bahan baku, dan melunasi pinjaman-pinjaman jangka pendeknya. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan kembali ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya dengan jumlah yang lebih besar. Modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.³

¹ Carl S. Warren, *et.al.*, *Pengantar Akuntansi—Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 3.

² Haryono Jusup. *Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2 ed. Keenam* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2005), h. 51.

³ Arfan Ikhsan, *et.al.*, *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), h. 98.

Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien. Tujuan dari kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut teori Bambang Riyanto, semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaannya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.⁴

Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit. Sudah tentu perusahaan akan menyukai jika transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya. Tetapi, di pihak lain para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Penjualan kredit ini lah yang menimbulkan piutang atau tagihan. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.⁵

Penjualan kredit mengandung kredit bagi perusahaan yang berupa kerugian yang harus diderita apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPF, 2001), h.95

⁵Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*, h. 52

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Menurut teori Bambang Riyanto, perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.⁶ Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Indofood Suka Makmur Tbk sebagai objek penelitian. PT Indofood Suka Makmur merupakan salah satu perusahaan yang dipandang berhasil di Indonesia yang memproduksi berbagai barang konsumsi terkenal. PT Indofood juga termasuk ke dalam pasar modal syariah. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indofood Suka Makmur Tbk periode 2012-2016, dapat dilihat bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan laba pada tabel dan grafik 1.1:

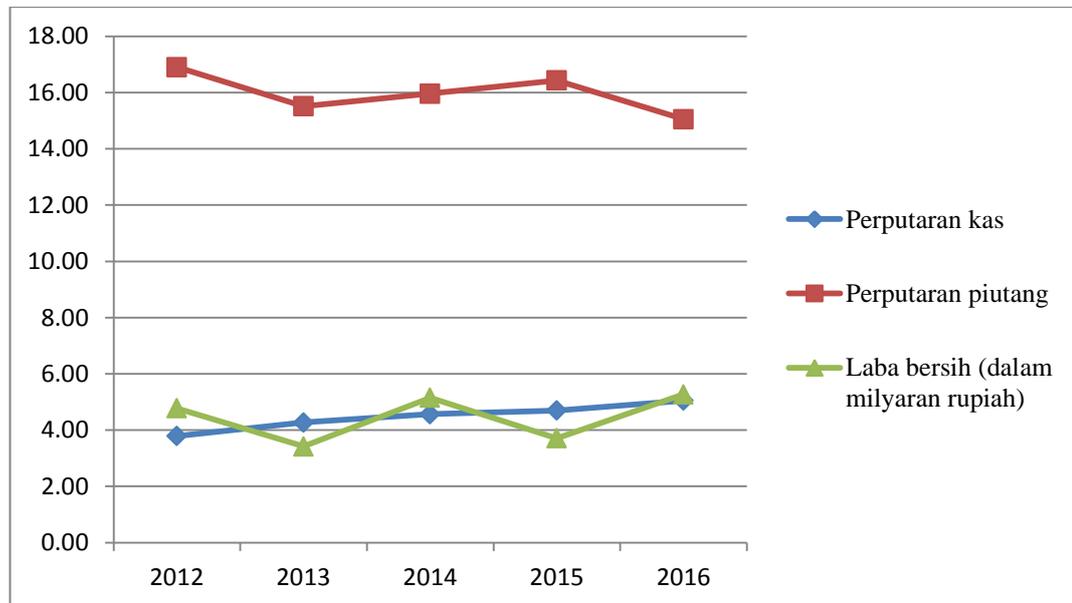
Tabel 1.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Laba
PT Indofood Suka Makmur Tbk

Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Laba bersih (Dalam jutaan rupiah)
2016	5,05	15,05	Rp 5.266.906
2015	4,70	16,43	Rp 3.709.501
2014	4,57	15,96	Rp 5.146.323
2013	4,27	15,51	Rp 3.416.635
2012	3,79	16,90	Rp 4.779.946

⁶Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPF, 2001), h. 85.

Sumber: Data diolah

Grafik 1.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Laba Bersih
PT. Indofood Suka Makmur Tbk



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perputaran kas PT Indofood Suka Makmur Tbk dari tahun 2012 sampai 2016 cenderung meningkat. Perputaran kas tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar 5,05 kali sedangkan terendah tahun 2012 yaitu sebesar 3,79 kali. Perputaran piutang pada PT Indofood Suka Makmur Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung berfluktuatif. Perputaran piutang tahun 2012 sebesar 16,90 kali menurun pada tahun 2013 menjadi 15,51 kali. Kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 15,96 kali. Pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan dari 15,96 kali menjadi 16,43 kali kemudian menurun kembali menjadi 15,05 kali. Begitu juga dengan laba yang mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 PT Indofood memperoleh laba sebesar Rp 4.779.946 menurun di tahun 2013 menjadi Rp 3.416.635. Pada tahun 2014 laba meningkat menjadi Rp 5.146.323 kemudian menurun di tahun 2015 menjadi Rp 3.709.501 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2016 menjadi Rp 5.266.906.

Dari tabel 1.1 diatas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 sampai 2015, perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba. Perputaran kas meningkat dari 4,57 menjadi 4,70 kali dan perputaran piutang meningkat dari 15,96 menjadi 16,43 kali tetapi laba menurun dari Rp 5.146.323 menjadi Rp 3.709.501. Hal ini tidak sesuai dengan teori Bambang Riyanto yang mengatakan bahwa apabila perputaran kas dan perputaran piutang meningkat maka laba juga akan meningkat, hasil penelitian Merin tahun 2016 yang mengatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk.”

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Terjadi peningkatan perputaran kas pada tahun 2015, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.
3. Terjadi peningkatan perputaran piutang pada tahun 2015, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.
4. Untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 perputaran kas dan perputaran piutang pada PT Indofood Suka Makmur Tbk meningkat, tetapi labanya menurun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada dua variabel saja, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk?

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk.
- b. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk.

2. Kegunaan

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya secara efisien terutama kas, piutang dan perputarannya yang akan dapat meningkatkan laba.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya tentang perputaran modal kerja terutama perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.⁷

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi. Pengertian modal kerja menurut Van Horne dalam Arfan Ikhsan dikategorikan ke dalam modal kerja bersih dan modal kerja kotor. Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, dan modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan⁷. Sedangkan Weston dan Brigham, menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan⁷.

Modal kerja sangat di butuhkan dalam aktivitas perusahaan. Karena pengeluaran atau pemasukan perusahaan semuanya akan berhubungan erat dengan modal kerja tersebut. Bayangkan jika tidak ada modal kerja, tentu aktivitas perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik karena pengeluaran dan pemasukkan perusahaan tidak tahu akan akan berhubungan dengan siapa. Modal kerja bertambah apabila pendapatan bertambah. Untuk itu,

⁷Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 62.

jika ingin modal kerja perusahaan bertambah, cobalah untuk meningkatkan pendapatan.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang, dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam melaksanakan kegiatan perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Disamping memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis perusahaan juga dapat beroperasi secara efisien, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.⁸

b. Arti Penting dan Tujuan Manajemen Modal Kerja

Seperti sudah dijelaskan di atas bahwa modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti berusaha memenuhi kebutuhan modal kerja, agar dapat meningkatkan kualitasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja, dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, karena sulit atau tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan modal kerja.

⁸Arfan Ikhsan, *et.al. Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), h. 99.

- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat, seperti likuiditas yang terjamin.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- 8) Dan tujuan lainnya.⁹

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari:

- 1) Jenis perusahaan
- 2) Syarat kredit
- 3) Waktu produksi
- 4) Tingkat perputaran sediaan

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu:

- 1) Adanya kenaikan modal. Artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
- 2) Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif di mana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
- 3) Adanya penambahan hutang, artinya perusahaan menambah hutang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁰

⁹Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana,2010), h. 213.

2. Kas

a. Pengertian Kas

Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Mayoritas perusahaan menggolongkan aktivitas mereka yang paling lancar pada kategori kas dan setara kas. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di Bank. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas terdiri dari: cek, giro, deposito, dll. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.¹¹

Kas dan setara kas adalah aset perusahaan yang paling likuid sehingga perlu dibahas mengenai pengaturan kas agar diperoleh jumlah kas yang efisien dan bagaimana menyeimbangkan kas dan sekuritas/surat berharga jangka pendek. Misalnya bila kelebihan kas, daripada kas tersebut menganggur lebih baik dijadikan surat berharga jangka pendek seperti Deposito Berjangka, Commercial Paper, Sertifikat BI atau SBI, SBPU dan sebagainya di pasar uang dengan tujuan memperoleh bunganya. Kemudian pada saat perusahaan membutuhkan uang kas, surat berharga tersebut dapat ditarik/dijadikan kas lagi, atau bila terpaksa membutuhkan kas yang mendesak dengan cara peminjaman jangka pendek/jangka panjang.¹²

¹⁰*Ibid*, h. 217.

¹¹Ikhsan, *et.al.*, *Analisa Laporan Keuangan*, h. 116.

¹²Engkos Kosasih dan Hananto. *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayaran* (Jakarta:Raja grafindo Persada, 2007)

b. Arti Penting Kas

Francis Bacon dalam Kasmir mengatakan bahwa uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Dari pengertian ini bahwa uang jika belum digunakan atau dimanfaatkan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan jumlahnya pun tidak akan pernah bertambah. Jadi, apabila digunakan barulah uang akan bermanfaat, lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu.

Fungsi manajemen kas adalah analisis investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas, dan sistem pembayaran. Pengertian ini lebih menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama yang berkaitan dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi lebih bernilai. Kemudian juga diarahkan perencanaan kas lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang efisien, sehingga penggunaan uang kas yang tidak perlu dapat diminimalkan.¹³

c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- 1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
- 2) Adanya pembelian barang dan jasa.
- 3) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
- 4) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
- 5) Adanya pengeluaran untuk investasi.
- 6) Adanya penerimaan dari pendapatan.
- 7) Adanya penerimaan dari pinjaman.
- 8) Dan faktor lainnya.¹⁴

¹³Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 190.

¹⁴Ibid, h. 192.

d. Sumber dan Penggunaan Kas

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
- 6) Keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut.

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.

- 3) Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- 4) Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
- 6) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.¹⁵

e. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.¹⁶

Sedangkan menurut James O. Gill dalam Kasmir, rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.¹⁷

¹⁵Ikhsan, *et.al.*, *Analisa Laporan Keuangan*, h. 117.

¹⁶Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPF, 2001), h. 95.

¹⁷Kasmir.. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kelima, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.120.

3. Piutang

a. Pengertian Piutang

Definisi piutang menurut Standar Akuntansi Keuangan, piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain.¹⁸

Piutang timbul apabila perusahaan atau seseorang menjual barang atau jasa kepada perusahaan atau orang lain secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.¹⁹

Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menjaga loyalitas pelanggan. Dengan meningkatnya penjualan kemungkinan besar laba akan meningkat pula.²⁰

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penggolongan piutang menurut sumber terjadinya, digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain.²¹ Sedangkan menurut Arfan, piutang dapat diklasifikasikan sebagai:

- 1) piutang dagang dan
- 2) piutang non dagang.

Piutang dagang yaitu piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Sedangkan piutang non dagang yaitu piutang yang terjadi selain dari transaksi penjualan secara kredit, misalnya piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, tuntutan kepada perusahaan asuransi, piutang yang timbul dari subskripsi saham, piutang dividen, dan piutang bunga.

¹⁸ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu (Jakarta: Salemba Empat, 1995) No. 9, Paragraf 7, Seksi 9.4.

¹⁹ Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*, h. 52.

²⁰ Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*, h. 293.

²¹ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. No. 9, Paragraf 7, Seksi 9.4.

Piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dibuat dalam bentuk tertulis atau tanpa janji tertulis. Piutang dengan janji tertulis disebut dengan piutang wesel (*notes receivable*), sedangkan piutang tanpa janji tertulis disebut dengan piutang dagang (*account receivable*).²²

Di dalam Al-Quran, Surah Al-Baqarah ayat 282 juga menjelaskan tentang etika bertransaksi secara utang piutang atau transaksi yang dilakukan dengan cara tidak tunai.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُمُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُمُوهُ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

²²Ikhsan, et.al., *Analisa Laporan Keuangan*, h. 126.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah (akalnya) atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmudan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.²³

Ayat diatas menganjurkan kepada manusia untuk mencatat apabila melakukan suatu hutang-piutang. Hal tersebut menghindari agar tidak terjadi suatu perselisihan dikemudian hari apabila terjadi suatu permasalahan yang timbul selama berjalannya transaksi hutang sampai pada saat pelunasan.

Pada waktu Rasulullah SAW datang ke Madinah pertama kali, orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun. Oleh sebab itu Rasul bersabda: “Barang siapa menyewakan (mengutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam jangka waktu yang tertentu pula.” (HR. Bukhori dari Sofyan Bin Uyainah dari Ibnu Abi Najih dari Abdillah bin Katsir dari Minhal dari Ibnu Abbas). Sehubungan dengan itu Allah

²³ Q.S. Al-Baqarah (2): 282.

menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka melakukan utang piutang maupun muamalah dalam jangka waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang.

b. Arti Penting Piutang

1) Bagi perusahaan yang menjual barang secara kredit.

Arti penting bagi perusahaan yang memberikan penjualan secara kredit adalah:

- a) Untuk meningkatkan penjualan;
- b) Untuk meningkatkan jumlah pelanggan;
- c) Untuk memperoleh pelanggan baru;
- d) Untuk mempertahankan loyalitas/kesetiaan pelanggan;
- e) Untuk meningkatkan *market share*, dan
- f) Untuk meningkatkan laba perusahaan.

2) Bagi perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara kredit.

Perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara kredit baik pedagang/pabrik/industri ataupun jasa juga memiliki arti penting dengan adanya pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara angsuran antara lain:

- a) Mengurangi penyediaan kebutuhan modal secara tunai karena keterbatasan dana untuk membeli secara tunai;
- b) Peluang meningkatkan produksi atau penjualan barang;
- c) Menghindari kemacetan produksi atau penjualan;
- d) Mengurangi ongkos penjualan;
- e) Mampu mengatur keuangan untuk pembelian barang lain;
- f) Meningkatkan motivasi kerja.²⁴

²⁴Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 239.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang

yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan pelanggan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.²⁵

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:²⁶

- a) turunnya penjualan dan naiknya piutang
- b) turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar
- c) naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d) turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- e) naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

d. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah penjualan bersih dibagi rata-rata piutang dagang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan

²⁵Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 85.

²⁶Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 75.

memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.²⁷ Riyanto menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.²⁸

4. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Laba adalah besaran keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan didalam usahanya.

Laba diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama.²⁹

b. Jenis - Jenis Laba

Secara umum laba diklasifikasikan atas empat jenis, yaitu:

²⁷Lukman Syamsudin. *Manajemen keuangan perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*, (Jakarta:PT Raja grafindo persada, 2004), h. 49.

²⁸Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, h. 62.

²⁹Sri Rahayu, "Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Pegadaian (Persero) CP Krakatau Medan" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU, 2016), h.8.

1) Laba kotor

Laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan.³⁰ Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2) Laba operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi.³¹ Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

4) Laba bersih

Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dari laba yang diperoleh perusahaan akan diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan.³² Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.³³

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi, yaitu:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Biaya

³⁰Wild, John J, *et.al Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan. Terjemahan Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 120.

³¹ Skousen, K.F dan Smith, J.M, *Akuntansi Intermediate jilid 1 & 2, Ed. Kesembilan*, (Jakarta:Erlanga, 2009), h. 243.

³²Bambang Siswanto, “Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih” (Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU Medan, 2016), h. 1.

³³John J, *et.al Analisis Laporan Keuangan*, h. 25.

adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.³⁴ Untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan tersebut digunakan kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

2) Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.³⁵ Untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Dari penjualan kredit ini akan timbul piutang. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan dengan begitu akan diperoleh keuntungan yang optimal.

d. Laba dalam Pandangan Islam

Tujuan dari setiap perusahaan adalah menghasilkan laba (*profit*) guna kelangsungan hidup perusahaan. Laba sendiri akan diperoleh dengan cara melakukan kegiatan ekonomi, baik itu kegiatan produksi maupun kegiatan jual beli. Islam sendiri sangat mendorong umatnya untuk meraih

³⁴ Henry Simamora. *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 36.

³⁵ Rahayu, "Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Pegadaian (Persero) CP Krakatau Medan", h. 11.

laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi. Istilah laba dalam islam disebut dengan *ribh*. Arti laba dalam Islam terdapat dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 16 yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت بِتِجَارَتِهِمْ وَمَا
كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan (laba) dan mendapat petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan. Kemudian keuntungan merupakan kelebihan pokok dari suatu proses ekonomi, baik itu produksi, atau penjualan. Dengan adanya keuntungan tersebut maka ia telah menyelamatkan modal pokok dan memperoleh keuntungan.

Menyangkut tentang perdagangan dalam Al-Quran, diungkap dengan kata *tijarah* (perdagangan) yang berarti menebarkan modal untuk mendapat keuntungan. Hal ini bisa kita lihat pada QS. An-Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah

kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Pada QS. An-Nisa ayat 29 di atas, kendatipun pangkal ayat berbicara tentang larangan mengkonsumsi harta dengan cara yang batil, namun pesan dasar dari ayat ini adalah berkaitan dengan perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta dan disebut juga sebagai bagian dari *usul al-makasib* (sumber-sumber usaha).

Allah SWT sama sekali tidak melarang manusia mencari laba atau keuntungan. Yang dilarang adalah mengkonsumsi atau memperoleh harta dengan cara-cara yang batil. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur MAGRIB yang merupakan singkatan dari maisir, gharar, riba, dan batil itu sendiri.³⁶

Dari segi bisnis, pelaku yang jujur mau tidak mau akan dirangkul dan disayangi pembeli sehingga tak tertutup kemungkinan usahanya akan berjalan dan berkembang terus dari waktu ke waktu. Dalam jangka panjang ia pun akan memetik keunggulan-keunggulan kompetitif dari iklim persaingan yang sehat dan fair.

Berikut ini beberapa tentang laba dalam konsep islam:³⁷

- 1) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur yang lain-lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber alam.
- 3) Memosisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- 4) Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

³⁶ *Ibid*, h. 252.

³⁷ Muhammad Ridho, Tafsir Tematik Konsep Keuntungan Dan Implementasinya Dalam Penetapan Harga, <https://M.ridhoo.wordpress.com> Diunduh pada tanggal 20 Juni 2017

5. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.³⁸

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syamsudin “semakin besar *cash turn over*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan..., sehingga dengan demikian *cash turn over* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.”³⁹

Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian Merin tahun 2016, menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (laba).

³⁸ Ikhsan, *et.al.*, *Analisa Laporan Keuangan*, h. 117.

³⁹ Lukman Syamsudin. *Manajemen keuangan perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*, h. 238.

6. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Dari penjualan kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus mendatangkan manfaat untuk perusahaan. Untuk itu piutang perlu dikelola dan diatur agar penggunaannya efisien. Untuk melihat lebih jauh dalam tentang umur piutang yang dimiliki oleh perusahaan, kita dapat melihat pada rasio penerimaan piutang. Rasio ideal untuk perputaran piutang adalah minimal 12 kali dalam satu tahun. Di bawah angka tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang. Padahal piutang adalah aktiva yang menganggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *operating asset*.⁴⁰ Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. Dalam penelitian Mulatsih tahun 2014, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (laba).

7. Perputaran Kas dan Perputaran dalam Pandangan Islam

Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas.

Konsep piutang (*receivable concept*) adalah semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat

⁴⁰Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*, h. 62.

pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.⁴¹ Semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Hal itu sesuai dengan yang dimaksudkan Al-Quran dalam QS. Al-Zalzalah (94):7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، وَمَنْ يَعْمَلْ
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ،

Artinya: “Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihatnya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah sekali pun, niscaya dia akan melihatnya pula.”⁴²

Di sanalah mereka masing-masing menyadari bahwa semua diperlakukan secara adil, maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, yakni butir debu sekalipun, kapan dan dimanapun niscaya dia akan melihatnya. Dan demikian juga sebaliknya, barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah sekali pun, niscaya dia akan melihatnya pula.

Kata *dzarrah* ada yang memahaminya dalam arti semut kecil pada awal kehidupannya atau kepala semut. Ada juga yang menyatakan dia adalah debu yang terlihat beterbangan di celah cahaya matahari yang masuk melalui lubang atau jendela. Sebenarnya kata ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkecil sehingga, apa pun makna kebahasaannya, yang jelas adalah ayat ini menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun amal itu.

Kata *yarah(u)* terambil dari kata *ra'a* yang berarti pada mulanya berarti *melihat dengan mata kepala*. Tetapi, ia digunakan juga dalam arti *mengetahui*.

⁴¹Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Cetakan Kedua, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.155

⁴²QS. Al-Zalzalah (94): 7-8

Sementara ulama menjelaskan bahwa jika Anda ingin memahaminya dalam arti *melihat dengan mata kepala* maka yang terlihat itu adalah tingkat-tingkat dan tempat-tempat pembalasan serta ganjarannya, dan bila memahaminya dalam arti *mengetahui* maka objeknya adalah balasan dan ganjaran amal itu. Dapat juga dikatakan bahwa diperlihatkannya amal dengan mata kepala tidaklah mustahil bahkan kini dengan kemajuan teknologi semua aktifitas lahiriah manusia dapat kita saksikan walau telah berlalu sekian waktu.

Kata '*amal*' yang dimaksud di sini termasuk pula niat seseorang. Amal adalah penggunaan daya manusia dalam bentuk apapun. manusia memiliki empat daya pokok. Daya hidup, yang melahirkan semangat untuk menghadapi tantangan; daya pikir, yang menghasilkan ilmu dan teknologi; daya kalbu, yang menghasilkan niat, imajinasi, kepekaan, dan iman; serta daya fisik, yang melahirkan perbuatan nyata dan keterampilan.⁴³

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa besar atau kecilnya tingkat perputaran kas dan perputaran akan mendapatkan balasan yaitu diperolehnya keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas atau perputaran piutang kemungkinan keuntungan yang diperoleh pun akan semakin besar, karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan penagihan piutang dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien.

B. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

⁴³ M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 531-533.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irman Deni (2014)	Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2	Merin Widasari (2016)	Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan & perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan

			dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
4	Subowo (2014)	Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap laba usaha pada perusahaan food and beverage yang listing di BEI	Secara simultan (F Tes) variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap variabel NPM.

		tahun 2009-2013	Secara Parsial (Uji T) perputaran kas dan perputaran modal kerja memiliki arah yang negatif, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki arah yang positif.
5	Ni Made, I Wayan Bagia, Fridayana Yudiatmaja (2014)	Pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi	(1) Ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (2) Ada pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis, dan (3) Ada pengaruh negatif dan signifikan dari perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.

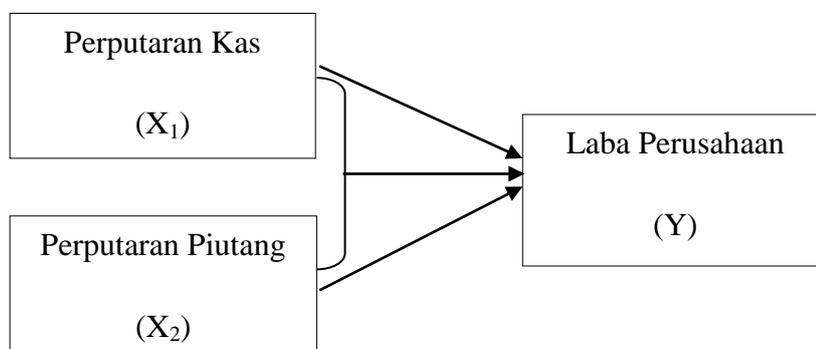
C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan laba bersih sebagai variabel terikat, dan menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya perusahaan memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Unsur modal kerja termasuk kas dan piutang.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari hasil penelitian yang masih perlu diuji lagi kebenarannya. Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha₁: Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan Indofood Suka Makmur Tbk

Ha₂: Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan Indofood Suka Makmur Tbk

Ha₃: Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan Indofood Suka Makmur Tbk

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT Indofood dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

⁴⁴ Sujoko Efferin. *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 47.

Sampel adalah sebagian dari yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT Indofood Suka Makmur Tbk sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Adapun yang menjadi definisi operasional dari dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (Variabel dependen)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih perusahaan PT Indofood Suka Makmur Tbk. Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

a. Perputaran Kas

Perputaran kas pada PT Indofood Suka Makmur Tbk dapat dihitung dengan membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata kasnya.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

b. Perputaran Piutang

Untuk perputaran piutang PT Indofood Suka Makmur Tbk dihitung dengan membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang dagang.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal sebagai landasan analisis dan rumusan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan triwulan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (laba perusahaan) berdasarkan variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan spesifikasi model regresi maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Laba Bersih Perusahaan

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = *error term*

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Sminov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish yang mana menyatakan bahwa multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Apabila terjadi multikolinier apalagi kolinier sempurna (koefisien korelasi antarvariabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga.⁴⁵ Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.⁴⁶

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

⁴⁵Suharyadi dan Purwanto S. K, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009), h. 231.

⁴⁶Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, h. 92.

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < d < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW > dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat.⁴⁷ Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:

⁴⁷Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Penerbit UNDIP, 2013), h. 98.

- $H_0 : B_1 = B_2 = 0$
 - $H_a : B_1 \neq B_2 \neq 0$
- 2) Mencari nilai F_{hitung} dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df.
 - 3) Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

c. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁴⁸

Adapun prosedur uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis
 - $H_0 : B_1 = 0$ $H_a : B_1 \neq 0$
 - $H_0 : B_2 = 0$ $H_a : B_2 \neq 0$
- 2) Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t_{tabel} dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu.
- 3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Keputusan menerima dan menolak H_0 adalah sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁴⁸Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, h.98.

- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{statistik}} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT Indofood Suka Makmur

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C22915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 22 dibuat di hadapan notaris, tanggal 8 Mei 2015 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU - 0936677.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 Tambahan No. 44146 tanggal 6 November 2015.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di SudirmanPlaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend.Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.⁴⁹ PT Indofood CBP Suka Makmur yang berlokasi di Medan berada di Jalan Medan-Lubuk

⁴⁹www.idx.co.id. Diunduh pada tanggal 1 Mei 2017

Pakam KM. 18,5 B, Tj. Morawa A, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20551, Indonesia.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun delapan-puluhan.

Tahun 2014

- Grup CBP mengembangkan kegiatan usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (“AMDK”) melalui akuisisi aset AMDK termasuk merek Club.

Tahun 2013

- Grup CBP memasuki kegiatan usaha minuman melalui perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd., yang didirikan pada tahun 2012.
- Grup Agribisnis memperluas kegiatan usaha gula ke Brasil dan Filipina melalui penyertaan saham di Companhia Mineira de Açúcar e Álcool Participações dan Roxas Holdings Inc..
- Memasuki kegiatan usaha budidaya dan pengolahan sayuran dengan mengakuisisi China Minzhong Food Corporation Limited, sebuah perusahaan pemrosesan sayuran terintegrasi di Tiongkok, yang sahamnya tercatat di SGX.

Tahun 2011

- Mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk, anak perusahaan pada Grup Agribisnis, di BEI.

Tahun 2010

- Mencatatkan saham Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, di BEI.

Tahun 2008

- Grup Agribisnis memasuki kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah.
- Grup Consumer Branded Products (“CBP”) memasuki kegiatan usaha dairy melalui akuisisi PT Indolakto, salah satu produsen produk dairy terkemuka di Indonesia.

Tahun 2007

- Mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd., di Bursa Efek Singapura (“SGX”).
- Grup Agribisnis memperluas perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, sebuah perusahaan perkebunan, yang sahamnya tercatat di BEI.

Tahun 2005

- Memulai kegiatan usaha di bidang perkapalan dengan mengakuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtera.

Tahun 1997

- Memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi.

Tahun 1995

- Memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari.

Tahun 1994

- Mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur
- Mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (“BEI”).

Tahun 1990

- Didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma.

- Memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc.

2. Logo, Visi, Misi, dan Nilai



Visi : Perusahaan Total Food Solutions

Misi :

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan

Nilai : “Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.”

3. Jenis Usaha

Adapun jenis usaha atau kegiatan pada PT. Indofood Sukses Makmur adalah usaha yang bergerak dibidang makanan dan Indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasi yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan di Indonesia, Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal di seluruh

penjuru Nusantara. Terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi:

- a. Produk Konsumen Bermerek (CBP), memproduksi berbagai macam produk makanan dalam kemasan yang tercakup dalam Divisi Mi Instan, Penyedap Makanan, Makanan Ringan serta Nutrisi & Makanan Khusus. Dengan diakuisisinya PT Indolakto (Indolakto) pada tahun 2008, Divisi Dairy merupakan segmen baru di Grup CBP, yang akan memperkuat posisi grup ini di pasar yang memiliki pertumbuhan pesat. Kegiatan Grup CBP didukung oleh Divisi Bumbu dan Kemasan.

Grup CBP memproduksi dan memasarkan berbagai produk konsumen bermerek yang menawarkan solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia. Kegiatan operasional Grup CBP dijalankan oleh ICBP, anak perusahaan Indofood yang sahamnya tercatat di BEI. Banyak di antara merek-merek produk Grup CBP merupakan merek terkemuka dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, serta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

- b. Bogasari, memiliki kegiatan utama memproduksi tepung terigu, pasta dan biskuit. Kegiatan grup ini didukung oleh unit perkapalan.
- c. Agribisnis, kegiatan utama grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan, termasuk juga penyulingan, branding, serta pemasaran minyak goreng, margarin dan shortening. Disamping itu, kegiatan usaha grup ini juga mencakup pemuliaan dan pengolahan karet, tebu, kakao dan teh.
- d. Distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan produk-produk pihak ketiga.⁵⁰

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makanan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makanan

⁵⁰www.indofood.com. Diunduh pada tanggal 30 Mei 2017

(Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).⁵¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel bebas tersebut adalah perputaran kas dan perputaran piutang, variabel terikat berupa laba bersih perusahaan. Pada bab IV akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product an Service Sollution*)version 16.0 for windows.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Indofood Suka Makmur Tbk tahun 2012 sampai dengan 2016.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Sminov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

⁵¹Britama, "Sejarah Dan Profil Singkat Indf, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>. Diunduh pada tanggal 30 Mei 2017

Tabel 4.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2
N		20	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	2.8785E6	2.7395	8.8970
	Std. Deviation	1.34876E6	1.32448	4.14002
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.116	.120
	Positive	.113	.116	.120
	Negative	-.081	-.091	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.505	.521	.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961	.949	.937
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Mei 2017.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat bahwa data terdistribusi dengan normal. Dalam kriteria pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dalam penelitian ini nilai signifikansi laba bersih (Y) sebesar 0,961 yang berarti data terdistribusi normal, nilai signifikansi perputaran kas (X1) sebesar 0,949 yang berarti data terdistribusi normal dan nilai signifikansi perputaran piutang (X2) sebesar 0,937 yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish yang mana menyatakan bahwa multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Apabila terjadi multikolinier apalagi kolinier sempurna (koefisien korelasi antarvariabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.

Tabel 4.2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	73713.115	306154.510		.241	.813		
X1	475851.947	144986.450	.467	3.282	.004	.422	2.367
X2	168726.321	46384.212	.518	3.638	.002	.422	2.367

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Mei 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 2,367 yang berarti $VIF < 10$ dan *tolerance* sebesar 0,422 yang berarti $tolerance > 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < d < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bilai nilai $dL < DW > dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$.

Tabel 4.3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.837	544054.142	1.106

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data SPSS, Mei 2017

Tabel Durbin Watson menunjukkan $n = 20$, $k = 2$, diperoleh $dL = 1.1004$, $dU = 1.5367$, $4-DW = 2.894$. Berdasarkan output SPSS di atas,

diketahui nilai DW sebesar 1.106 yang berarti $1.1004 < 2.894 > 1,5367$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73713.115	306154.510		.241	.813
X1	475851.947	144986.450	.467	3.282	.004
X2	168726.321	46384.212	.518	3.638	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Mei 2017.

Berdasarkan tabel dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 73713.115 + 475851.947 X1 + 168726.321X2 + e$$

1. Konstanta sebesar 73713.115 menyatakan bahwa jika tidak terjadi penagihan atas kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas dan tagihan atas piutang pada suatu periode tertentu, maka akan diperoleh laba bersih perusahaan sebesar 73713.115.
2. Jika perusahaan melakukan penagihan atas kas atau periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai

kembali menjadi kas sebesar 475851.947 menyatakan bahwa jika perputaran kas meningkat sebesar 1 satuan, maka laba bersih akan meningkat sebesar 475851.947.

3. Jika suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu sebesar 168726.321 menyatakan bahwa jika perputaran piutang meningkat 1 satuan maka laba bersih akan meningkat sebesar 168726.321.

E. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.837	544054.142

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Mei 2017.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,854 atau 85,4% yang berarti bahwa 85,4% laba bersih dapat dijelaskan oleh perputaran kerja dan perputaran piutang. Sedangkan 14,6% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.953E13	2	1.477E13	49.886	.000 ^a
Residual	5.032E12	17	2.960E11		
Total	3.456E13	19			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Mei 2017.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F statistik sebesar 0,000 yang berarti nilai F statistik $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73713.115	306154.510		.241	.813
X1	475851.947	144986.450	.467	3.282	.004
X2	168726.321	46384.212	.518	3.638	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS, Mei 2017.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t statistik variabel perputaran kas sebesar 0,004 yang berarti $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t statistik pada variabel perputaran piutang sebesar 0,002 yang berarti $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat nilai F statistik sebesar 0,000 yang berarti nilai F statistik $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini berarti jika perputaran kas dan perputaran piutang bergerak secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba PT Indofood Suka Makmur Tbk. Keadaan ini akan dapat terus memberikan dampak dari perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan. Maka jika pengelolaan perputaran kas dan perputaran piutang dapat dilakukan lebih baik lagi dan lebih efektif oleh manajemen keuangan PT Indofood Suka Makmur Tbk, maka tidak mustahil kemungkinan laba yang didapatkan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Eka Ayu dan Joni Susilo tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur” bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dan penelitian Ni Made, I Wayan Bagia, Frida yana Yudiantmaja tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa sebesar 85,4% laba bersih dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang pada PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 14,6% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Dapat dilihat pada hasil uji t bahwa nilai t statistik variabel perputaran kas sebesar 0,004 yang berarti $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Dapat dilihat pada hasil uji t bahwa nilai t statistik pada variabel perputaran piutang sebesar 0,002 yang berarti $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan yang berarti perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik.

Penelitian ini didukung oleh Merin Widasari tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan & Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI” bahwa secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Irman Deni pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pada laporan keuangan tahun 2014 ke tahun 2015 laba bersih PT Indofood Suka Makmur Tbk mengalami penurunan. Hal ini disebabkan beban pokok penjualan yang meningkat dari Rp 46.544.646 menjadi Rp 46.803.889 dikarenakan bertambahnya produksi atas barang yang ingin dijual sehingga biaya-biaya produksi juga ikut meningkat. Beban penjualan dan distribusi juga meningkat dari Rp 6.247.224 menjadi Rp 6.885.612. Kemudian pendapatan keuangan menurun dari Rp 692.851 menjadi Rp 599.170. Hal ini disebabkan karena penghasilan bunga dari tahun 2014 sampai 2015 juga menurun. Beban keuangan yang meningkat dari Rp 1.552.958 menjadi Rp 2.665.675. Hal ini disebabkan karena pinjaman bank dan rugi neto atas selisih nilai tukar mata uang asing dari aktivitas pendanaan meningkat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos laporan laba rugi sangat mempengaruhi keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat meminimalisir biaya-biaya dan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengolah sampel yang berupa laporan keuangan triwulan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan SPSS Versi 16.0 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Hasil penelitian nilai t statistik variabel perputaran kas sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_{a1} diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Hasil penelitian nilai t statistik pada variabel perputaran piutang sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_{a2} diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian nilai F statistik sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_{a3} diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

- a. Dapat menggunakan seluruh variabel dalam penelitian ini sebagai pertimbangan perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan.
- b. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan kas dan piutang dengan memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutangnya agar lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai laba yang maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan laba dengan lebih sempurna.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan laba dengan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Al-Karim dan Terjemahnya. Semarang: PT Toha Putra: 1996
- Akmal, Azhari. *Tafsir Aya-Ayat Ekonomi Al-Quran: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci dalam Al-Quran*. Bandung: Citapustaka Perintis, 2012
- Ayu, Eka dan Joni Susilowibowo, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*, Jurnal, Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 4, Oktober 2014
- Deni, Irman. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau, 2014
- Efferin, Sujoko. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Gozali, Imam. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Penerbit UNDIP, 2013
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Quran Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan, Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat, 1995
- Ikhsan, Arfan.*et.al.*, *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2016
- Irham, Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Cetakan Kedua, Bandung: Alfabeta, 2013
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Jusup, Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2 ed. Keenam*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2005
- Kosasih, Engkos dan Hananto. *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2007

- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010
- _____. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Made, Ni, *et.al*, *Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2004
- Rahayu, Sri. *Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Pegadaian (Persero) CP Krakatau Medan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU Medan, 2016
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Sihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Simamora, Henry. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2002
- Syamsudin, Lukman. *Manajemen keuangan perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Ed.Baru-9-*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Skousen, K.F dan Smith. *Akuntansi Intermediate jilid 1 & 2, Ed.Kesembilan*. Jakarta: Erlanga, 2009
- Subowo, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing di BEI tahun 2009-2013*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang
- Suharyadi dan Purwanto S. K, *Statistika:Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009

Siswanto, Bambang. *Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih*. Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU Medan, 2016

Warren, Carl S, *et.al.*, *Pengantar Akuntansi—Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2012

Widasari, Merin. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan & Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. Artikel Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016

Wild, John J, *et.al* .*Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan. Terjemahan Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap*. Jakarta: Salemba Empat, 2005

Website:

<https://M.ridhoo.wordpress.com>

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/visidanmisi.aspx>

www.idx.co.id

www.indofood.com

